

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS III SD

Dini Alya Firda¹, Ifdah Aulia², Nofeni Ramadani³, Nabila Anastasya⁴, Andi
Gusmaulia Eka Putri⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

¹dinif6642@gmail.com, ²ifdahaulia3@gmail.com, ³ramadaninofeni04@gmail.com,
⁴nabilaanastasya20009@gmail.com, ⁵andigusmauliaekaputri@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the implementation of the question-and-answer method in improving student participation in science learning in Class III of SD N 40/I Bajubang Laut. The background of this study was the low level of student participation in science learning, which was still dominated by the lecture method, causing students to become passive and less involved in the learning process. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart spiral model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages conducted in two cycles. The research subjects consisted of 20 students, including 8 male students and 12 female students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the question-and-answer method significantly improved student participation. The average student participation increased from 30.9% in the pre-cycle stage to 53.6% in Cycle I and further increased to 81.8% in Cycle II. In addition, student learning mastery also improved from 35.4% in the pre-cycle stage to 85.4% in Cycle II. The findings indicate that the structured implementation of the question-and-answer method, accompanied by the use of simple questions, think time, reinforcement, and concrete media, was effective in creating active, interactive, and meaningful science learning. Therefore, the question-and-answer method can be used as an alternative teaching method to improve student participation and learning outcomes in elementary school science learning.

Keywords: Question-and-answer method, Student participation, Science learning, elementary school, Classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas III SD N 40/I Bajubang Laut. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral

Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Rata-rata partisipasi siswa meningkat dari 30,9% pada tahap pra-siklus menjadi 53,6% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,8% pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 35,4% pada pra-siklus menjadi 85,4% pada Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab secara terstruktur, disertai penggunaan pertanyaan sederhana, pemberian waktu berpikir, penguatan, dan media konkret, efektif dalam menciptakan pembelajaran IPA yang aktif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode tanya jawab, Partisipasi siswa, Pembelajaran IPA, Sekolah dasar, Penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa dalam memahami lingkungan sekitarnya (Perawati et al., 2020). Dalam proses pembelajaran IPA, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga harus mampu memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Adawiyah et al., n.d.). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan

suasana pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Alaudin, 2024). Dengan demikian, pembelajaran IPA memerlukan strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung (Damanik & Lestari, 2024). Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membuat siswa cenderung hanya

mendengarkan penjelasan tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya (Azhari et al., 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi pasif dan kurang interaktif (Ependi, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan perubahan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif selama proses belajar berlangsung.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas (Putri et al., 2023). Siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat yang dimiliki (Zuliasih et al., 2025). Dengan demikian, partisipasi siswa menjadi unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Rendahnya partisipasi siswa sering kali dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum mampu menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa (Damanik & Lestari, 2024). Guru masih menjadi pusat utama dalam pembelajaran sehingga siswa hanya menerima informasi secara satu arah tanpa adanya keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung (Perawati et al., 2020). Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan cenderung merasa bosan ketika kegiatan belajar berlangsung terlalu monoton (Alaudin, 2024). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah metode tanya jawab (Adawiyah et al., n.d.). Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat secara langsung dalam proses pembelajaran (Azhari et al., 2025). Melalui metode

ini, siswa didorong untuk lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif (Ependi, 2018). Dengan demikian, metode tanya jawab dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Metode tanya jawab juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses berpikir ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Muthaharo et al., 2025). Selain itu, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui respons yang diberikan selama kegiatan tanya jawab berlangsung (Putri et al., 2023). Dengan adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara bertahap (Zuliasih et al., 2025). Oleh sebab itu, metode tanya jawab dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab

mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Ependi, 2018). Penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan secara sistematis terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keberanian siswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung (Adawiyah et al., n.d.). Selain itu, metode tanya jawab juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas (Azhari et al., 2025). Dengan demikian, metode tanya jawab terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas III SD N 40/I Bajubang Laut, diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah (Putri et al., 2023). Sebagian besar siswa terlihat pasif ketika pembelajaran berlangsung dan masih kurang berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu upaya perbaikan melalui penggunaan

metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA (Perawati et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Dengan demikian, penerapan metode tanya jawab diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal (Muthaharo et al., 2025). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas III SD N 40/I Bajubang Laut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas. Model PTK yang

digunakan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat komponen utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan selama tiga pertemuan, dan penelitian ini berlangsung selama dua siklus (Rizki Sahbudin et al., 2026).

Subjek penelitian adalah siswa Kelas III SD N 40/I Bajubang Laut Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 20 orang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2024. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Makhluk Hidup dan Lingkungannya, yang merupakan salah satu tema dalam pembelajaran IPA Kelas III Semester II.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi indikator: keaktifan bertanya, keberanian menjawab

pertanyaan, kemampuan mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, dan perhatian terhadap penjelasan guru. Skor pada lembar observasi menggunakan skala 1–4, dengan kriteria: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap penerapan metode tanya jawab. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

Adapun kriteria keberhasilan penelitian ditentukan apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa mencapai kategori aktif atau sangat aktif berdasarkan hasil observasi. Penetapan batas ini mengacu pada standar ketuntasan klasikal yang umum digunakan dalam penelitian tindakan kelas di sekolah dasar (Putri et al., 2023), serta diperkuat oleh temuan penelitian terkini yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi di atas 75–80% menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan

(Alaudin, 2024). Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase keaktifan siswa pada setiap siklus, kemudian membandingkannya dengan kondisi awal dan target yang telah ditetapkan.

Prosedur pelaksanaan metode tanya jawab dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010) dalam (Adawiyah et al., 2026), yang dimodifikasi sesuai konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, meliputi:

- 1) Persiapan pertanyaan oleh guru sebelum pembelajaran;
- 2) Penyampaian pertanyaan secara bertahap dari pertanyaan sederhana ke pertanyaan yang lebih kompleks;
- 3) Pemberian waktu berpikir (*think time*) kepada siswa sebelum menjawab;
- 4) Pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap jawaban siswa; dan
- 5) Pengembangan diskusi kelas berdasarkan jawaban yang diberikan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam tiga bagian, yaitu kondisi awal (pra-siklus), pelaksanaan Siklus I, dan pelaksanaan Siklus II. Setiap bagian mencakup data partisipasi siswa, hasil observasi, dan ketuntasan belajar yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

A. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pengamatan pada tahap pra-siklus dilakukan sebelum tindakan diterapkan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang kondisi partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk aktif terlibat. Dari 20 siswa yang diamati, rata-rata tingkat partisipasi aktif hanya mencapai 30,9%. Sebagian besar siswa terlihat pasif, enggan mengajukan pertanyaan, dan tidak berani mengemukakan pendapatnya ketika guru meminta tanggapan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya tindakan perbaikan yang sistematis dan terstruktur.

B. Siklus I

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan metode tanya jawab secara terstruktur dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pertanyaan dirancang secara bertahap, dimulai dari pertanyaan tingkat rendah (mengingat dan memahami) menuju pertanyaan tingkat sedang (menerapkan dan menganalisis). Guru juga memberikan waktu berpikir sekitar 30 detik sebelum meminta siswa menjawab, serta memberikan penguatan verbal terhadap setiap respons yang diberikan siswa.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dibandingkan kondisi awal, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Rata-rata partisipasi siswa meningkat dari 30,9% menjadi 53,6%. Beberapa siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, namun sebagian lainnya masih tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, ditemukan bahwa pertanyaan yang diajukan guru terkadang masih terlalu abstrak bagi siswa kelas III, sehingga perlu diperbaiki dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan kontekstual pada siklus berikutnya.

**Tabel 1. Hasil Observasi
Partisipasi Siswa Kelas III pada
Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1.	Keaktifan Bertanya	2	Cukup
2.	Keberanian menjawab Pertanyaan	3	Baik
3.	Kualitas jawaban siswa	2	Cukup
4.	Keterlibatan dalam Diskusi	3	Baik
5.	Respons terhadap pertanyaan teman	2	Cukup
Jumlah Skor		12	Cukup Aktif

Sumber : Hasil observasi penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I sebagaimana tercantum pada Tabel 1, sebagian besar aspek masih berada pada kategori Cukup. Aspek keaktifan bertanya dan kualitas jawaban siswa memperoleh skor 2 (Cukup), sedangkan keberanian menjawab pertanyaan dan keterlibatan dalam diskusi sudah

mencapai skor 3 (Baik). Jumlah skor keseluruhan adalah 12, yang berada pada kategori Cukup Aktif. Hasil ini mengindikasikan bahwa Siklus I telah memberikan dampak positif, namun diperlukan perbaikan pada Siklus II agar target yang ditetapkan dapat tercapai.

C. Siklus II

Perbaikan pada Siklus II dilakukan berdasarkan temuan refleksi Siklus I. Guru memperbarui rancangan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, menambahkan variasi pertanyaan terbuka, serta memberikan reward berupa poin keberanian bagi siswa yang aktif bertanya atau menjawab. Guru juga mengintegrasikan metode tanya jawab dengan penggunaan gambar dan benda konkret sebagai media pendukung untuk membantu siswa lebih mudah memahami konteks pertanyaan.

Hasilnya sangat menggembirakan. Rata-rata partisipasi siswa pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 81,8%, melampaui indikator keberhasilan

yang ditetapkan sebesar 75%. Hampir seluruh siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru, lebih banyak yang mengajukan pertanyaan secara mandiri, dan diskusi kelas berjalan jauh lebih hidup dan produktif dibandingkan siklus sebelumnya.

**Tabel 2. Hasil Observasi
Partisipasi Siswa Kelas III pada
Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1.	Keaktifan Bertanya	4	Sangat Baik
2.	Keberanian menjawab Pertanyaan	4	Sangat Baik
3.	Kualitas jawaban siswa	3	Baik
4.	Keterlibatan dalam Diskusi	4	Sangat Baik
5.	Respons terhadap pertanyaan teman	4	Baik
Jumlah Skor		19	Sangat Aktif

Sumber : Hasil observasi penelitian

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Siklus II, hampir seluruh aspek partisipasi sudah berada pada

kategori Sangat Baik. Aspek keaktifan bertanya, keberanian menjawab, keterlibatan dalam diskusi, dan respons terhadap pertanyaan teman masing-masing memperoleh skor 4 (Sangat Baik), sedangkan kualitas jawaban siswa memperoleh skor 3 (Baik). Total skor 19 menempatkan siswa pada kategori Sangat Aktif, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam penelitian ini.

D. Rekapitulasi Peningkatan Partisipasi Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Siswa per Indikator pada Setiap Tahap

N o	Aspek yang Diamati	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Mengajukan Pertanyaan	22,7	45,5	77,3
2.	Menjawab Pertanyaan Guru	31,8	54,5	86,4
3.	Mengemukakan Pendapat	18,2	40,9	72,7
4.	Aktif Berdiskusi Kelompok	36,4	59,1	81,8

5.	Memperhatikan Penjelasan Guru	45,5	68,2	90,9
Rata-rata		30,9	53,6	81,8

Tabel 3 menampilkan gambaran menyeluruh tentang peningkatan partisipasi siswa pada setiap indikator dari pra-siklus hingga Siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator memperhatikan penjelasan guru, yakni dari 45,5% pada pra-siklus menjadi 90,9% pada Siklus II. Sementara itu, peningkatan pada indikator mengajukan pertanyaan, yang merupakan aspek paling menantang, berhasil melonjak dari 22,7% menjadi 77,3%. Seluruh indikator partisipasi mengalami peningkatan yang konsisten dan bermakna dari setiap siklus ke siklus berikutnya.

E. Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 4. perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap Tahap

No	Kategori	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Tuntas	7 Siswa (35,4%)	12 Siswa (58,1%)	18 Siswa (85,4%)

2.	Tidak Tuntas	13 Siswa (65,4)	8 Siswa (41,9%)	2 Siswa (13,6%)
Jumlah		20 Siswa	20 Siswa	20 Siswa

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa beriringan dengan meningkatnya ketuntasan belajar. Pada pra-siklus, hanya 7 siswa (35,4%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Jumlah tersebut bertambah menjadi 12 siswa (58,1%) pada Siklus I, dan meningkat drastis menjadi 18 siswa (85,4%) pada Siklus II. Capaian ini melampaui indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara konsisten membuktikan bahwa penerapan metode tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan bertahap mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas III SD N 40/I Bajubang Laut. Peningkatan rata-rata partisipasi dari 30,9% pada pra-siklus menjadi 81,8% pada Siklus II merupakan

capaian yang sangat signifikan dan memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini mempertegas bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode tanya jawab bekerja secara efektif karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa didorong untuk memproses informasi yang telah mereka terima, menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki, dan merumuskan respons yang tepat. Proses kognitif inilah yang membedakan pembelajaran aktif dari pembelajaran pasif (Azhari et al., 2025). Sebagaimana ditegaskan oleh (Damanik et al., 2024), pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa terbukti meningkatkan pemahaman konseptual secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2020) yang menemukan peningkatan

keaktifan belajar dari 35% menjadi 78% setelah penerapan metode tanya jawab di sekolah dasar. Demikian pula dengan hasil penelitian (Muthaharo et al., 2025) yang membuktikan bahwa kombinasi metode tanya jawab dengan media visual mampu meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan. Hal ini mengonfirmasi bahwa metode tanya jawab bukan hanya efektif dari sisi keterlibatan emosional siswa, tetapi juga berdampak nyata pada capaian akademik mereka.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II terbukti sangat krusial dalam mendorong peningkatan yang lebih optimal. Penyederhanaan bahasa pertanyaan, penggunaan media konkret, serta penerapan sistem reward berupa poin keberanian berhasil menurunkan hambatan psikologis siswa dalam berpartisipasi. Temuan ini mendukung pandangan (Zuliasih et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode tanya jawab sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pertanyaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan konteks budaya siswa. Pertanyaan yang terlalu abstrak atau menggunakan kosakata yang sulit

justru akan membuat siswa semakin enggan merespons.

Peningkatan partisipasi yang terjadi pada seluruh indikator mulai dari mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, hingga memperhatikan penjelasan guru menunjukkan bahwa metode tanya jawab memiliki efek holistik terhadap keterlibatan belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Syaharani et al., 2024) bahwa metode tanya jawab tidak hanya melatih kemampuan verbal, tetapi juga mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, berpikir kritis, dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Dari perspektif teoritis, keberhasilan metode tanya jawab dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka konstruktivisme sosial Vygotsky. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang berada dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*) siswa, pertanyaan tersebut berfungsi sebagai scaffolding yang membantu siswa membangun pengetahuan baru dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Perawati et al., 2020).

Interaksi dialogis antara guru dan siswa, serta antarsiswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kognitif dan sosial peserta didik.

Meningkatnya ketuntasan belajar dari 35,4% menjadi 85,4% juga mengindikasikan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan pemahaman materi. Siswa yang secara aktif terlibat dalam sesi tanya jawab cenderung lebih mudah mengingat dan memahami materi karena mereka memproses informasi secara lebih mendalam. Hasil ini konsisten dengan temuan (Assyura, Nasrah, 2025) yang menegaskan bahwa tingkat partisipasi siswa merupakan prediktor yang kuat bagi pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran sains di jenjang sekolah dasar.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru menyadari bahwa pertanyaan bukan sekadar alat evaluasi, melainkan instrumen pembelajaran yang ampuh. Pertanyaan yang dirancang dengan baik dapat membuka ruang eksplorasi intelektual, merangsang rasa ingin tahu, dan membangun kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, guru perlu

membekali diri dengan keterampilan bertanya (*questioning skill*) sebagai kompetensi pedagogis yang tidak kalah penting dari penguasaan materi ajar itu sendiri (Adawiyah et al., 2026).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas III SD N 40/I Bajubang Laut. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata partisipasi siswa yang semula hanya mencapai 30,9% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 53,6% pada Siklus I, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 81,8% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode tanya jawab mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan komunikatif.

Penerapan metode tanya jawab juga memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek partisipasi siswa, seperti keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, serta perhatian terhadap penjelasan

guru. Selain itu, peningkatan partisipasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar, yang terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 35,4% pada pra-siklus menjadi 85,4% pada Siklus II.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penggunaan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, pemberian waktu berpikir, penggunaan media konkret, serta pemberian penguatan dan reward kepada siswa. Dengan demikian, metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering menerapkan metode tanya jawab secara terstruktur dan bervariasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengombinasikan metode tanya jawab dengan media atau model pembelajaran lain, serta

menerapkannya pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Laika Putri Abdi, N., Widy Astuti, N., & Nur Aida, S. (n.d.). *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin STRATEGI PEMBELAJARAN IPA YANG MENYENANGKAN: MENUMBUHKAN RASA PENASARAN SISWA SD*. Retrieved <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim> Halaman:158-169
- Alaudin, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan* (Vol. 1, Number 2). <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/61>
- Assyura, Nasrah, M. N. (2025). TITEL: STUDI EMPIRIS MENGHUBUNGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL, PARTISIPASI AKTIF, DAN PRESTASI IPAS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 293–310.
- Azhari, P., Azhari, M., Munte, H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Serdang, D., Studi, P., Agama, P., Serdang, D., Durian, D., Labu, K. P., Durian, D., Labu, K. P., & Jawab, M. T. (2025). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV 1,3. 3(2)*, 95–114.
- Damanik, H., & Lestari, P. (2024). Penggunaan metode ceramah interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang rukun islam di SMPN 6 Kandis. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 484–490.
- Damanik, H., Lestari, P., -Sam, S., Sam-Sam, T., & Artikel, S. (2024). EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif Penggunaan Metode Ceramah Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rukun Islam di SMPN 6 Kandis Informasi Artikel A B S T R A K. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 484–490. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Ependi, S. (2018). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256–264.
- Muthaharo, P., Pitnizar, P., & Halimah, S. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VC SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab. *ISLAMIKA*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475>
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulisty, O.

- U. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Syi'bul Huda, A. A. (2023). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan*. 5(2), 43–50. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Rizki Sahbudin, S., Febriyanti, V., Fatimah Zahra, S., Assidiqi, A., Mufidah Nuha, G., & Gustian Nugraha, R. (n.d.). *Education Journal : Journal Education Research and Development Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gendang Telinga melalui Pembelajaran Interaktif di Kelas V Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31537/ej.v10i1.2884>
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>
- Zuliasih, D. A., Septiani, R. M., Naela, F., & Rizqina, A. (2025). Analisis ketepatan dan kelancaran berbicara siswa dengan metode tanya jawab. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(3), 911–918.